

SUPERVISI PENDIDIKAN

Bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah, dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Supervisi: segala usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pembelajaran yang mencakup menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru, merevisi tujuan pendidikan lembaga pendidikan, bahan, metode, dan evaluasi pembelajaran

PENGERTIAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Berasal dari kata *supervision* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* yang berarti lebih; dan *vision* yang berarti melihat atau meninjau. Secara terminologis supervisi diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan pada guru.

Sehingga supervisi secara etimologis mempunyai konsekuensi disamakannya pengertian supervisi dengan pengawasan dalam pengertian lama, berupa inspeksi sebagai kegiatan kontrol yang otoriter.

Wiles (1997) memberikan batasan supervisi yaitu *supervision is service activity that exists to help teacher do their job better*



Supervisi

- Serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional,
- Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, dan ahli lainnya) kepada guru,
- Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang di rencanakan dapat dicapai.

Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membawa guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru atau personil yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran di sekolah

Tesisnya ialah guna meningkatkan mutu pendidikan, maka "*gurunya guru*" yang harus dibenahi terlebih dahulu

Supervisi dengan model lama (inspeksi) dapat menyebabkan guru merasa takut, tidak bebas dalam melaksanakan tugas, dan merasa terancam keamanannya bila bertemu dengan supervisor, tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Oleh karena itu, semua kegiatan pembaharuan pendidikan, termasuk pembaharuan kurikulumnya, yang dilakukan dengan pengerahan waktu, biaya, dan tenaga bisa menjadi sia-sia.

Wiles (1997) mengemukakan terdapat tiga aspek kegiatan supervisi yaitu:

- Aspek personal meliputi subjek yang terlibat dalam suatu situasi supervisi;
- Aspek operasional mencakup aktivitas individu dan kelompok yang terlibat dalam suatu situasi dengan mendayagunakan segala sumber yang ada baik *human resource* dan *nonhuman resource* guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan;
- Aspek material mencakup segala benda baik yang bersifat *hardware* maupun *software* yang didayagunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.

MENGAPA GURU PERLU SUPERVISI ... ???

Guru merupakan *jabatan profesi, yang dinamis*. Guru selalu menghadapi perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kedinamisan sosial budaya pendidikan.

Guna menghadapi perubahan yang bersifat dinamis dan kontinu, keberadaan supervisi perlu dilaksanakan sesuai dengan prinsipnya, untuk membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan kualitas peserta didik dan pendidikan.



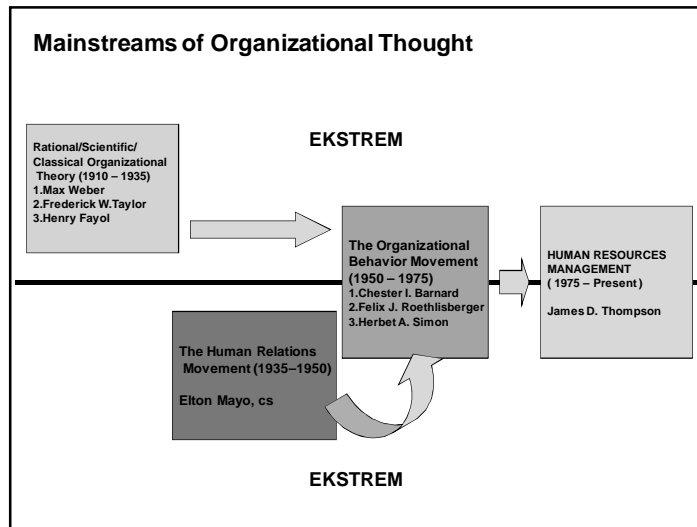
Aspek Supervisi Pendidikan menurut Burhanuddin (2007:3):

No	Personil	Material	Operasional
1	Kepala sekolah	Kurikulum	Proses mengajar guru
2	Guru	Buku pelajaran	Proses belajar siswa
3	Karyawan	Komputer	Proses administrasi sekolah
4	Pengawas	Sarana prasarana	Pelaksanaan evaluasi

PERKEMBANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Perkembangan supervisi pendidikan tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teori manajemen (MAINSTREAMS OF ORGANIZATIONAL THOUGHT). Supervisi melandasi dirinya pada pandangan tertentu yang selalu berkembang menuju kesempurnaan.

Pandangan tersebut menyebabkan munculnya berbagai pendekatan yang mewarnai konsep dan praktik supervisi. Pelaksanaan supervisi didasarkan pada salah satu atau kombinasi dari teori manajemen.



Scientific Management	The Human Relations Movement
<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi mekanik (<i>mechanism paradigm</i>) • Pemilahan Pekerja didasarkan atas spesialisasi fungsi; • Hirarki kewenangan yang jelas; • Sistem aturan yang mencakup hak dan kewajiban pekerja; • Sistem prosedur yang mengatur situasi kerja; • Hubungan interpersonal yang impersonal; • Seleksi dan promosi didasarkan atas kompetensi teknis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi organik (<i>organism paradigm</i>) • Menekankan faktor manusia dan hubungan antar pribadi di dalam mengatur kegiatan-kegiatan organisasi. • Konsep-2 baru: (1) semangat kerja, 2) dinamika kelompok, 3) supervisi, 4) hubungan pribadi, dan 5) konsep perilaku tentang motivasi • Menekankan pada sosio psikologis sebagai faktor yang tidak dapat dijelaskan <i>scientific management</i>, pekerja lebih tertarik pada <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, dan lebih mematuhi pimpinan informal daripada formal

The Organizational Behavior Movement	HUMAN RESOURCES MANAGEMENT
<ul style="list-style-type: none"> • Era <i>behavioristic</i> menekankan kajian perilaku manusia di dalam lingkungan formal organisasi • organisasi sebagai suatu sistem sosial yang dinamis antarkegiatan secara bersama-sama dengan tujuan agar dapat memuaskan kebutuhan individu • Konsep baru tentang organisasi mengakui dinamika antar hubungan antara (1) karakteristik struktural organisasi, dan (2) karakteristik pribadi individu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan penggunaan <i>conscious thinking</i> (kesadaran berpikir) dari individu tentang apa yang mereka kerjakan sebagai alat untuk melibatkan komitmen, kemampuan, dan energi mereka dalam mencapai tujuan organisasi • Oleh karena itu, inti kegiatan organisasi pendidikan, yakni pengajaran, tidak berjalan di bawah pengawasan dari hirarki administratif, tetapi <i>dikoordinasikan dan diawasi lebih banyak oleh budaya organisasi</i>: yakni nilai-2, tradisi organisasi dan norma-2 perilaku, meskipun aktivitas nonmengajar dari organisasi pendidikan seperti pengurusan keuangan, pengurusan kesiswaan, umumnya dikelola menggunakan teknik-2 dan perspektif birokratik. Karena itu organisasi pendidikan dipandang sebagai <i>dual sistem</i>

- Pendekatan *Scientific Management* :**
- Melukiskan pandangan klasik supervisi pendidikan yang otokratis;
 - Guru dianggap sebagai alat manajemen dan dipakai untuk melaksanakan segala kewajiban yang telah ditentukan sesuai dengan keinginan manajemen;
 - Pengawasan, efisiensi, dan pertanggungjawaban guru sangat dipentingkan;
 - Situasi hubungan antara guru dan supervisor seperti majikan dan pembantu.

Pendekatan *Human Relations* :

- Merupakan tantangan paling berhasil terhadap pandangan *scientific management*;
- Guru dipandang sebagai manusia yang utuh (*whole people*) dan memiliki hak pribadi bukan sekedar paket energi, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh supervisor;
- Supervisor bekerja untuk menciptakan suatu kepuasan pada guru dengan cara menunjukkan perhatian pada guru sebagai manusia utuh;
- Partisipasi dijadikan sebagai metode penting dengan tujuan membuat guru agar mempunyai perasaan bahwa mereka penting dan berguna bagi sekolah;
- Perasaan pribadi dan hubungan yang menyenangkan merupakan semboyan pendekatan *human relations*.

Pendekatan *Human Resources* :

- Memandang kepuasan sebagai tujuan yang diinginkan ke arah mana guru akan bekerja;
- Kepuasan diperoleh apabila segala aktivitas telah dikerjakan dengan berhasil dan keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan komponen kunci daripada efektivitas sekolah;
- Supervisor yang menggunakan pendekatan *human resources* selalu melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan karena potensi yang mereka diasumsikan mampu meningkatkan efektivitas sekolah;
- Suatu keputusan yang baik dan komitmen guru yang tinggi terhadap keputusan yang diambil akan menjamin meningkatnya efektivitas kegiatan sekolah.

PRINSIP-PRINSIP SUPERVISI

Prinsip-prinsip positif menurut Tahalele:

Prinsip	Deskripsi
Ilmiah	Dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan menggunakan instrumen
Kooperatif	Terdapat kerja sama yang baik antara supervisor dan guru
Konstruktif	Mengarah kepada perbaikan, apapun perbaikannya dan seberapa pun perbaikannya
Realistik	Sesuai dengan keadaan, tidak terlalu idealistik
Progresif	Dilaksanakannya maju selangkah demi selangkah namun tetap mantap
Inovatif	Berarti mengikhtikarkan pembaruan dan berusaha menemukan hal-hal baru dalam supervisi
Menimbulkan perasaan aman bagi guru-guru	
Memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, dan menemukan jalan pemecahan atas kekurangannya	

Prinsip-prinsip negatif menurut Tahalele:

- Supervisi tidak boleh dilaksanakan dengan otoriter,
- Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan guru,
- Supervisi tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat,
- Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapakan hasil,
- Supervisi tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pembelajaran,
- Supervisi tidak boleh merasa dirinya lebih tahu dibandingkan dengan guru,
- Supervisi tidak boleh terlalu memperhatikan hal-hal yang terlalu kecil dalam mengajar sehingga membelokkan maksud supervisor,
- Supervisor tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.

Prinsip-prinsip Supervisi:

- Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru,
- Hubungan antar guru dengan supervisor didasarkan atas kerabat kerja,
- Supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka,
- Dilakukan secara terus menerus,
- Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada,
- Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah.

TUJUAN SUPERVISI

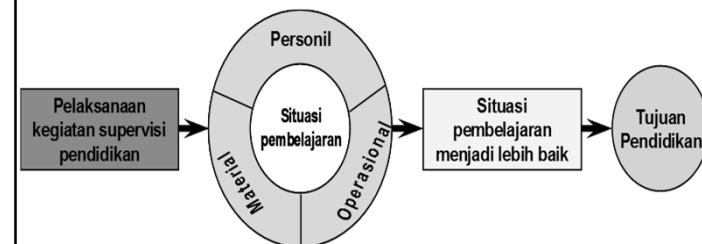
Sergiovanni dan Starrat (1999) mengemukakan tujuan supervisi:

- Supervisi dengan segala ikhtiarnya, berusaha mencari dan mengembangkan metode belajar-mengajar;
- Supervisi diarahkan pada penciptaan iklim psikis lingkungan belajar-mengajar yang menyenangkan;
- Supervisi mengintegrasikan semua usaha pendidikan dan bahan-2 yang disediakan secara terus menerus;
- Supervisi mengarahkan kerjasama seluruh guru dalam memenuhi kebutuhan mereka maupun situasi yang dihadapi, memberikan kesempatan yang luas untuk tumbuh dalam jabatan dengan jalan melakukan perbaikan dan tindakan pencegahan terhadap kesulitan-2 pembelajaran yang muncul dan tanggung jawab;
- Supervisi membantu, membangkitkan semangat, memimpin dan mengembangkan daya kreativitas.

Tujuan supervisi menurut Burhanuddin (2007:5-6):

1. Membantu guru dalam memahami dan merancang tujuan-2 pembelajaran;
2. Membantu guru dalam membimbing para siswa dalam pembelajaran;
3. Membantu guru dalam menyiapkan dan menggunakan sumber-2 pengalaman belajar;
4. Membantu guru dalam memahami dan menerapkan metode-2 dan teknologi pembelajaran;
5. Membantu guru dalam memahami dan memenuhi kebutuhan siswa;
6. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan siswa dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh guru dan siswa;
7. Membantu guru dalam meningkatkan dan membina semangat kerja mereka guru dalam rangka pertumbuhan personal dan profesional;
8. Membantu guru yang belum berpengalaman di sekolah sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya;
9. Membantu guru dalam mengenal lingkungan sehingga dapat beradaptasi dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar;
10. Mendorong guru agar lebih banyak memfokuskan perhatiannya bagi kemajuan pembelajaran siswa di sekolah.

SASARAN SUPERVISI



Oliva (1990) menggunakan istilah domain supervisi:

- 1) Memperbaiki pengajaran;
- 2) Pengembangan kurikulum;
- 3) Pengembangan staf.

Sahertian (2000:27) objek supervisi mencakup:

- 1) Pembinaan kurikulum;
- 2) Perbaikan proses belajar mengajar;
- 3) Pengembangan staf;
- 4) Pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru-guru.

Fungsi supervisi dapat dideskripsikan sebagai usaha untuk memelihara program pembelajaran dengan sebaik-baiknya:

- Mengkoordinir semua usaha sekolah
- Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- Memperluas pengalaman guru
- Menstimulir usaha yang kreatif
- Memberikan fasilitas dan penilaian yang kontinu
- Menganalisa situasi pembelajaran
- Memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada setiap guru
- Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru

FUNGSI SUPERVISI

Fungsi	Deskripsi
Penelitian	Mengumpulkan data mengenai situasi pembelajaran yang sebenarnya (alamiah)
Penilaian	Situasi pembelajaran diamati melalui proses penelitian, supervisor menyimpulkan aspek yang diteliti, yakni tanggapan dan penilaian yang positif
Perbaikan	Memperbaiki situasi pembelajaran dengan segala aspeknya ke arah yang lebih baik
Pembinaan	Inti dari supervisi, dengan mewujudkan pelaksanaan supervisi dalam bentuk bimbingan, pembinaan, dan perbaikan situasi pembelajaran dengan memanfaatkan segala sumber

Djadisastra (1996) mengemukakan kegunaan supervisi pembelajaran:

- Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa,
- Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar,
- Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar,
- Memperbaiki penilaian atas media,
- Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya,
- Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya,
- Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.

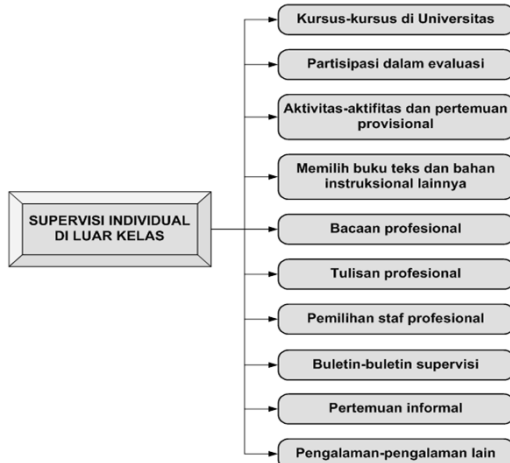
Supervisi bertujuan:

- Memperbaiki proses belajar mengajar,
- Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui supervisi profesional,
- Yang melakukan supervisi adalah supervisor,
- Sasaran supervisi tersebut adalah guru, atau orang lain yang ada kaitannya atau dalam rangka memberikan layanan supervisi kepada guru,
- Secara jangka panjang maksud supervisi tersebut adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

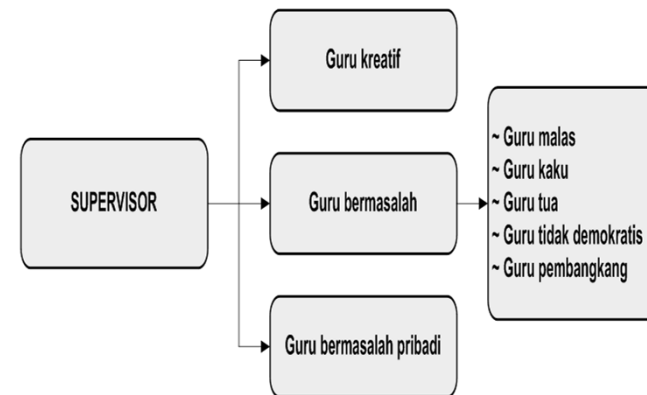
TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI DALAM RANGKA PEMBINAAN PROFESIONAL

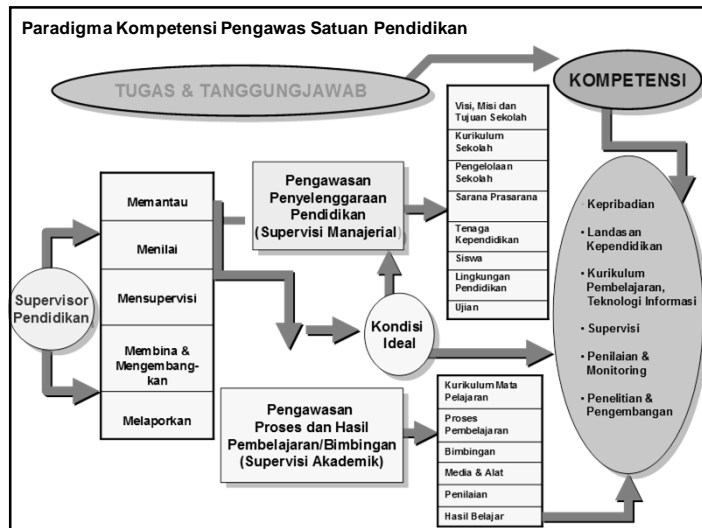
- Kunjungan kelas
- Pertemuan pribadi
- Rapat dewan guru
- Kunjungan kelas
- Kunjungan sekolah
- Penerbitan buletin profesi
- Penataran
- Pertemuan kelompok kerja
- Pendayagunaan guru model
- Kunjungan pengawas ke luar wilayah binaannya

Untuk meningkatkan kepribadian dan profesionalitas para guru, ada beberapa aktivitas (kegiatan) di luar kelas di mana mereka dituntut agar berpartisipasi.



Supervisor dalam menghadapi guru yang bermasalah, harus mengenali perbedaan itu dan memahami semua guru dengan baik.





PENGAWASAN AKADEMIK ?

↓

Pengawasan akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa

PENGAWASAN MANAJERIAL

Bantuan profesional yang diberikan kepada kepala sekolah dan staf dalam mengelola pendidikan dalam rangka mempertinggi kinerja sekolah sehingga mencapai sekolah efektif (8 kompetensi manajerial)

- Kompetensi Manajerial KS:**
1. Menguasai metode, teknik, prinsip-2 supervisi
 2. Menyusun program kepengawasan
 3. Menyusun metode kerja & instrumen
 4. Menyusun laporan hasil pengawasan & menindaklanjuti
 5. Membina KS dalam pengelolaan & administrasi supervisi
 6. Membina KS & guru dalam melaksanakan BK
 7. Mendorong guru & KS dalam merefleksikan hsl2 yang dicapai untuk menemukan positif & negatif
 8. Memantau pelaksanaan SNP & memanfaatkan hasil-2

- Pengawasan manajerial sarasanya adalah **kepala sekolah dan staf sekolah lainnya**, sedangkan sasaran supervisi akademik sarasanya adalah guru.
- Pengawasan akademik artinya **membina guru** dalam mempertinggi kualitas proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa.
- Tugas utama pengawasan manajerial dan akademik: **memantau – menilai – membina melaporkan**

***Jangan bersedih.....!!
Kita akan bertemu lagi minggu depan***

